

Penguatan *Verbal* Dan *Nonverbal* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MTs Al-Azhar Rokan Hilir

Siti Halimah*, Tri Yuliawan

Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia
sitihalimah@student.uir.ac.id

Abstract

The decline in mutual education has always been a topic of discussion from various parties. Teachers have a very big responsibility in efforts to guide students towards their desired educational goals. There are several basic teaching skills that teachers must master, namely Skills in using verbal reinforcement and nonverbal reinforcement. Based on the results of observations made at MTs Al-Azhar Rokan Hilir to Indonesian language teachers who were teaching, researchers found symptoms, namely that the provision of verbal and non-verbal reinforcement by Indonesian language teachers had not been implemented optimally. This study aims to (1) describe the form of verbal reinforcement in Indonesian language learning for students of class VII MTs Al-Azhar Rokan Hilir. (2) describe the form of nonverbal reinforcement in Indonesian language learning for students of class VII MTs Al-Azhar Rokan Hilir. The approach to this research uses a qualitative descriptive approach, the data source is the class VII Indonesian language teacher. The data collection techniques used are observation techniques, interview techniques and questionnaire techniques. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that, (1) the class VII Indonesian language teacher has implemented verbal reinforcement in Indonesian language learning in the form of words of praise, words of appreciation and words of approval. (2) the class VII Indonesian language teacher has implemented non-verbal reinforcement in Indonesian language learning in the form of strengthening gestures, strengthening approaches, strengthening with touch, strengthening with fun activities, and strengthening in the form of symbols or objects. The reinforcement given is quite varied, but the diction needs to be developed again.

Keywords: *Verbal Reinforcement; Nonverbal Reinforcement; Indonesian Language Teachers*

Abstrak

Menurunnya mutu pendidikan selalu menjadi bahan perbincangan dari berbagai pihak. Guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam upaya mengantarkan peserta didik kearah tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Ada beberapa keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru salah satunya keterampilan menggunakan penguatan *verbal* dan penguatan *nonverbal* dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil *observasi* yang telah dilakukan di MTs Al-Azhar Rokan Hilir kepada guru Bahasa Indonesia yang sedang mengajar, peneliti menemukan gejala-gejala yakni pemberian penguatan *verbal* dan *nonverbal* oleh guru bahasa Indonesia belum terlaksana secara optimal dilapangan. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bentuk penguatan *verbal* guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII MTs Al-Azhar Rokan Hilir. (2) mendeskripsikan bentuk penguatan *nonverbal* guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII MTs Al-Azhar Rokan Hilir. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sumber data yaitu guru bahasa Indonesia kelas VII. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik *obsevasi*, teknik

wawancara dan teknik kuesioner. Teknik analisis data menggunakan *reduksi* data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) guru bahasa Indonesia kelas VII telah menerapkan pemberian penguatan bentuk *verbal* dalam pembelajaran bahasa Indonesia berupa kata-kata pujian, kata-kata penghargaan dan kata-kata persetujuan. (2) guru bahasa Indonesia kelas VII telah menerapkan pemberian penguatan bentuk *nonverbal* dalam pembelajaran bahasa Indonesia berupa penguatan gerak isyarat, penguatan pendekatan, penguatan dengan sentuhan, penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, dan penguatan berupa simbol atau benda. Penguatan yang diberikan guru bahasa Indonesia sudah cukup bervariasi, namun masih perlu dikembangkan lagi.

Kata Kunci: Penguatan *Verbal*; Penguatan *Nonverbal*; Guru Bahasa Indonesia

Pendahuluan

Bahasa merupakan susunan yang beraturan dibentuk berdasarkan lambang-lambang bunyi bahasa atau bunyi ujaran. Menurut Chaer (2010) bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat komunikasi dalam arti, alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan. Bahasa dan manusia mempunyai hubungan yang sangat erat, karena tidak ada manusia yang tidak menggunakan bahasa. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa manusia dapat berinteraksi dan berbicara tentang apa saja. Bahasa juga sebagai alat menyampaikan pikiran, gagasan, konsep ataupun perasaan.

Ahli teori pembelajaran, BF Skinner dalam Suranto (2015) berpendapat bahwa bahasa berkembang melalui penggunaan penguatan. Bunyi kata, gerakan, dan *frasa* didorong dengan mengikuti perilaku dengan kata-kata pujian atau hadiah atau apapun yang meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut di ulang. Rahmani et al., (2023) menyatakan dengan bahasa manusia dapat hidup dan berinteraksi dengan manusia lain. Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan. Hal ini disebabkan karena bahasa digunakan sebagai alat komunikasi secara lisan maupun tulisan. Pendidikan dan pembelajaran dibutuhkan oleh setiap manusia. Setiap anak tentunya mempunyai perkembangan bentuk sesuai dengan pengalaman yang di diperoleh masing-masing anak hingga melalui bentuk suatu perubahan disebut proses pembelajaran. Pada dasarnya, tiap anak akan mengalami pembelajaran di lingkungan tempat tinggal, maupun di sekolah (Kurniati et al., 2020). Pembelajaran merupakan proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling terkait. Agar proses pembelajaran tercapai secara optimal diperlukan keterampilan mengajar dari seorang guru. Penguasaan keterampilan dasar mengajar ini sangat perlu dikuasai oleh guru.

Secara umum keterampilan dasar dalam mengajar terdiri atas, (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran (2) keterampilan mengelola kelas. (3) keterampilan memberi penguatan, (4) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (5) keterampilan bertanya, (6) keterampilan menjelaskan pelajaran, (7) serta keterampilan mengadakan variasi (Supriyadi, et al., 2017). Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Dalam proses pembelajaran guru dan peserta didik harus bekerja sama untuk menciptakan proses pembelajaran supaya tercipta suasana pembelajaran yang efektif (Agustina et al., 2020). Menurunnya mutu pendidikan selalu menjadi bahan perbincangan dari berbagai pihak. Mengingat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, maka pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan. Kedudukan guru sangat penting dalam pendidikan mengingat tugas dan tanggung jawab guru yang cukup berat untuk mencerdaskan anak didiknya (Aini et al.,

2018). Guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam upaya mengantarkan peserta didik kearah tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Dalam hal ini guru bertanggung jawab memenuhi kebutuhan peserta didik, baik *spiritual*, intelektual, moral, estetika, maupun kebutuhan fisik peserta didik (Saputra, 2014).

Nizar (2019) menyatakan tugas seorang guru dipandang sebagai sesuatu yang sangat mulia. Mudasir (2017) menjadi guru bukan hanya cukup memahami materi yang harus disampaikan, akan tetapi kemampuan dan pemahaman tentang pengetahuan dan keterampilan dasar mengajar. Mudasir (2017) mengatakan bahwa ada beberapa keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru yakni (1) keterampilan menjelaskan/ menguraikan materi pelajaran. (2) keterampilan mengadakan peninjauan (*assessment*). (3) keterampilan memberikan motivasi. (4) keterampilan bertanya kepada siswa tentang materi yang telah disampaikan. (5) keterampilan melakukan interaksi dengan siswa, (6) keterampilan menggunakan penguatan *verbal* dan penguatan *nonverbal*. Menurut Mudlofir (2012) penguatan *verbal* yaitu penguatan yang utarakan dengan menggunakan kata-kata pujia, penghargaan dan sebagainya. Hasibuan (2009) menyatakan bahwa siswa membutuhkan penguatan dalam belajar karena penguatan merupakan pengahargaan yang dapat menimbulkan dorongan dan semangat dalam belajar. Jika dijabarkan fungsi penguatan adalah untuk memberikan ganjaran kepada siswa sehingga siswa akan berbesar hati dan meningkatkan partisipasinya dalam setiap proses pembelajaran.

Dapat dikatakan bahwa pemberian penguatan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Guru memiliki peran penting dalam motivasi yang dimiliki siswa, sehingga sudah semestinya guru menerapkan pemberian penguatan *verbal* dan *nonverbal* untuk memotivasi siswanya. Usman (2011) mengatakan bahwa penguatan dibagi atas dua jenis yaitu, penguatan vebal dan penguatan *nonverbal*. Penguatan *verbal* ialah penguatan yang diungkapkan atau diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, sedangkan, penguatan *nonverbal* ialah penguatan berupa pendekatan, gerak isyarat, dan sentuhan.

Memadukan penguatan *verbal* dan *nonverbal* akan dapat menunjang proses belajar mengajar di kelas. Perpaduan cara mengajar dengan menggunakan penguatan *verbal* dan *nonverbal* akan menimbulkan proses pembelajaran yang lebih efektif dan komunikatif sehingga proses belajar mengajar menjadi tertunjang dan terlaksana dengan maksimal. Penguatan *nonverbal* dapat digunakan sebagai pendukung guru dalam menjelaskan konsep-konsep atau teori-teori yang sulit dipahami siswa. Penguatan (*Reinforcement*) adalah respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut.

Penguatan (*Reinforcement*) akan memberikan pengaruh berupa sikap positif terhadap proses belajar anak dan bertujuan untuk meningkatkan perhatian anak terhadap kegiatan belajar atau merangsang dan meningkatkan perhatian anak terhadap kegiatan belajar, meningkatkan motivasi dan merangsang belajar (Anwar, 2022). Asril (2012) penguatan pada dasarnya terbagi mejadi dua yakni penguatan secara *verbal* dan penguatan secara *nonverbal*. Penguatan secara *verbal* adalah penguatan yang di ungkapkan dengan kata-kata pujian, pengakuan, dikungan maupun dorongan yang membuat siswa akan merasa puas dan terdorong untuk lebih aktif dalam belajar.

Sedangkan penguatan *nonverbal* adalah penguatan yang tidak menggunakan ungkapan berupa kata-kata maupun Tindakan secara lisan tetapi menggunakan tindakan secara langsung seperti sentuhan, gerakan isyarat, pendekatan, simbol atau benda dan kegiatan yang menyenangkan. Komponen dalam memberikan penguatan *verbal* yang merupakan pujian dan dorongan yang diucapkan oleh guru untuk respon atau tingkah laku siswayaitu, Ucapan yang berupa kata-kata, misalnya bagus, baik, betul, benar, tepat, dan lain-lain. Ucapan yang berupa kalimat, misalnya hasil pekerjaanmu baik sekali, sesuai

sekali tugas yang kamu kerjakan, dan sebagainya (Lendari, 2021). Penguatan *verbal* adalah penguatan yang diungkapkan dengan kata-kata, baik pujian dan penghargaan atau kata-kata koreksi, sedangkan penguatan *non-verbal* adalah penguatan yang diungkapkan melalui bahasa isyarat (Yunanik, 2018). Penguatan *nonverbal* adalah penguatan yang diberikan dalam bentuk mimik dan gerakan wajah atau anggota badan yang dapat memberikan kesan kepada peserta didik. Misalnya mengangkat alis, tersenyum, tepuk tangan, anggukan tanda setuju, menunjukkan ibu jari dan sebagainya (Nyoman et al., 2018). Penguatan *nonverbal* meliputi beberapa hal diantaranya (1) penguatan berupa mimik dan badan. (2) penguatan dengan cara mendekati. (3) penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan. (4) penguatan berupa simbol atau benda. (5) penguatan tak penuh (Jati, 2015). Sehubungan dengan itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan penguatan *verbal* dan *nonverbal* antara lain (1) penguatan *verbal* dan *nonverbal* harus diberikan dengan sungguh-sungguh. (2) hindarkan respon negatif terhadap peserta didik. (3) penguatan *verbal* dan *nonverbal* harus dilakukan segera setelah suatu kompetensi dilakukan. (4) penguatan *verbal* dan *nonverbal* hendaknya bervariasi (Mulyasa, 2010).

Pemberian penguatan (*reinforcement*) oleh guru merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh guru sebagai langkah untuk meningkatkan motivasi dalam belajar siswa. Peserta didik dapat diarahkan untuk termotivasi dan aktif dalam pembelajaran di kelas serta perhatian siswa dapat diarahkan pada guru. Ketika peserta didik memiliki motivasi dan semangat dalam belajar maka dapat dimungkinkan kualitas serta prestasinya akan meningkat. Maka dari itu, untuk mencapai keberhasilan tersebut diperlukan usaha yang optimal dalam mencapai tujuan (Ferti, 2018).

Berdasarkan hasil *observasi* yang telah dilakukan di MTs Al-Azhar Rokan Hilir terhadap guru Bahasa Indonesia yang sedang mengajar, peneliti menemukan permasalahan yakni pemberian penguatan *verbal* dan *nonverbal* oleh guru bahasa Indonesia belum terlaksana secara optimal di MTs Al-Azhar Rokan Hilir. Hal tersebut terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut (1) Masih ada Sebagian guru yang belum memberikan penguatan *verbal* berupa kata-kata bagus dan pintar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. (2) Masih ada sebagian guru yang langsung menyalahkan siswa apabila kurang tepat memberikan *argument*. (3) Masih ada sebagian guru yang belum memberikan penguatan *Nonverbal* berupa acungan jempol dan tepuk tangan kepada siswa yang memberikan *argument* dengan tepat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. (4) Masih ada sebagian guru yang hanya duduk di kursi dalam menyampaikan materi pembelajaran Bahasa Indonesia sampai jam pelajaran selesai. (5) Masih ada sebagian guru Bahasa Indonesia yang masih kurang tepat dan benar dalam melakukan gerakan-gerakan tangan dan anggota badan ketika memberikan penjelasan materi pelajaran Bahasa Indonesia kepada siswanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di MTs Al-Azhar Rokan Hilir, guru mengatakan sudah memberikan penguatan *verbal* dan penguatan *nonverbal* didalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru juga menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran selalu memberikan timbal balik terhadap respon stimulus yang diberikan siswa. Guru juga mengatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran selalu melakukan peninjauan terhadap siswa. Namun, yang sering terjadi dilapangan guru jarang memuji hal-hal positif yang dilakukan peserta didik. Sementara yang biasa dilakukan guru, menegur atau memberi respons negatif terhadap perbuatan negatif peserta didik. Penulis berasumsi jika kondisi ini dibiarkan dan terus berlangsung maka akan mengganggu proses pembelajaran disekolah. Oleh karena itu, sebaiknya guru harus memperkaya diri mengenai keterampilan memberi penguatan dan guru juga perlu melatih diri sehingga mampu dengan terampil dan terbiasa memberikan penguatan kepada peserta didik pada

proses pembelajaran. Selain itu peneliti memilih MTs Al-Azhar Rokan Hilir dikarenakan hasil dari pengamatan selama magang disana. Maka dari itu peneliti merumuskan masalah penelitian secara umum yaitu bagaimana bentuk penguatan *verbal* dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa di MTs Al-Azhar Rokan Hilir dan bagaimana bentuk penguatan *nonverbal* dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa di MTs Al-Azhar Rokan Hilir. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan bentuk penguatan *verbal* dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa di MTs Al-Azhar Rokan Hilir dan mendeskripsikan bentuk penguatan *nonverbal* dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa di MTs Al-Azhar Rokan Hilir.

Penelitian sejenis yang terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut Aini, Suandi & Nurjaya (2018) dengan penelitian yang berjudul Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) *Verbal* dan *Nonverbal* Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII MTSN Seririt. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) bentuk perilaku *verbal* guru ketika memberikan penguatan adalah bentuk tuturan deklaratif, *imperatif*, dan interogatif, sedangkan perilaku *nonverbal* nya adalah gestural, fasial, dan postural (2) fungsi perilaku *verbal* guru ketika memberikan penguatan adalah fungsi ekspresif, direktif, representatif, komisif, dan deklarasi, sedangkan fungsi perilaku *nonverbal* nya adalah melengkapi dan menekankan dan (3) dampak perilaku *verbal* dan *nonverbal* guru ketika memberikan penguatan adalah siswa merasa senang dan termotivasi untuk belajar.

Adapun hasil penelitian lainnya yaitu yang dilakukan oleh Niar, Aziz & Sakaria (2023) dengan penelitian yang berjudul Pemberian Penguatan *Verbal* dan *Nonverbal* Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XII SMA Negeri 11 Makasar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa guru bahasa Indonesia kelas XII telah menerapkan pemberian penguatan bentuk *verbal* dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan bentuk *nonverbal* dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penguatan yang diberikan sudah cukup bervariasi, namun perlu dikembangkan lagi diskusinya.

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina, Yulistio & Utomo (2020) dengan penelitian yang berjudul Keterampilan Guru Memberikan Penguatan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X IPA di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keterampilan memberi penguatan yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, meliputi (1) Penguatan *verbal* yang diterapkan dengan menggunakan kata-kata dan kalimat, (2) Penguatan *nonverbal* berupa gerak tangan (acungan jempol dan tepukkan), dengan cara mendekati peserta didik memberi semangat, penguatan dengan sentuhan (menepuk pundak), berupa simbol atau benda (memberi simbol bintang kertas) dan penguatan tak penuh. (3) Guru menerapkan cara penggunaan penguatan *verbal* dan *nonverbal* secara individu dan kelompok tertentu dengan variasi dalam penggunaannya dan dengan segera yang berdampak pada peserta didik sehingga membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan inovatif dengan memperhatikan prinsip penggunaan penguatan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama mengkaji perilaku *verbal* dan *nonverbal*. Namun, ditinjau dari aspek kajian, penelitian ini berbeda pada ranah pembelajaran bahasa Indonesia yang memfokuskan kajian pada pemberian penguatan *verbal* dan *nonverbal* oleh guru pada pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini sudah memenuhi unsur kebaruan.

Metode

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan model penelitian studi kasus, dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan analisis yang bersifat kualitatif yang lebih menekan pada makna. Penelitian ini telah mendeskripsikan bentuk penguatan *verbal* dan bentuk penguatan *nonverbal* dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII di MTs Al-Azhar Rokan Hilir. Pada penelitian ini, peneliti melakukan *observasi*, wawancara dan kuesioner. (1) Peneliti menggunakan metode *observasi* dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap 7 guru yang mengajar kelas VII di MTs Al-Azhar Rokan Hilir terkait pelaksanaan pemberian penguatan *verbal* dan penguatan *nonverbal* didalam pembelajaran. (2) Penulis melakukan wawancara terhadap subjek penelitian yakni kepada 7 guru yang mengajar kelas VII MTs Al-Azhar Rokan Hilir terkait pelaksanaan pemberian penguatan bentuk *verbal* dan *nonverbal* dalam pembelajaran. (3) Kuesioner adalah teknik yang penulis gunakan untuk memperoleh data tentang 7 guru yang mengajar kelas VII di MTs Al-Azhar Rokan Hilir terkait pelaksanaan bentuk pemberian penguatan *verbal* dan penguatan *nonverbal* dalam proses pembelajaran. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bentuk penguatan *verbal* dan bentuk penguatan *nonverbal* yang dituturkan guru bahasa Indonesia. Subjek penelitiannya adalah 7 guru yang mengajar kelas VII MTs Al-Azhar Rokan Hilir. Sumber data dalam penelitian ini adalah 7 guru yang mengajar kelas VII MTs Al-Azhar Rokan Hilir. Teknik analisis data yang penulis gunakan erdiri dari *reduksi* data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini mencangkup bentuk penguatan *verbal* dan *nonverbal* guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia dikelas VII MTs Al-Azhar Rokan Hilir. Bentuk penguatan *verbal* dan *nonverbal* yang muncul Ketika guru memberikan penguatan yaitu sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Bentuk Penguatan *Verbal* Dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil *observasi* dan wawancara dalam penelitian ini ditemukan bentuk penguatan *verbal* dengan kata-kata dan penguatan *verbal* dengan menggunakan kalimat sebagai berikut:

a. Siswa : (Siswa Diperintahkan Kedepan, Untuk Menjawab Pertanyaan).

Guru A : Memberikan kata-kata pujian seperti pintar sekali, hebat sekali, dan mantap.

Guru B : Memberikan kata-kata seperti bagus sekali.

Guru C : Memberikan ucapan ya bagus.

Guru D : Memberikan ucapan Mantap.

Guru E : Memberikan ucapan Pintar sekali.

Guru F : Memberikan ucapan Hebat.

Guru G : Memberikan ucapan Hebat sekali.

Konteks pada data 1, hasil *observasi* dan wawancara penelitian terlihat jelas bentuk penguatan berupa kata-kata telah dilaksanakan oleh 7 guru secara langsung didalam kegiatan pembelajaran untuk merespon tingkah laku siswa. Bentuk penguatan *verbal* yang diberikan oleh Guru A, B, C, D, E, F dan G selaku guru yang mengajar di kelas VII MTs Al-Azhar Rokan Hilir, pada awal pembelajaran dimulai berupa kata pintar sekali, hebat, Hebat sekali, ya bagus, Bagus sekali dan mantap ketika siswa diperintahkan kedepan, untuk menjawab pertanyaan. Hal itu dikarenakan penggunaan kata pintar sekali, hebat, Hebat sekali, ya bagus, Bagus sekali dan mantap termasuk bisa memberikan motivasi atau semangat bagi siswa yang menerima penguatan dari guru tersebut.

b. Siswa : (Siswa Semakin Hari Semakin Meningkatkan Semangat Belajarnya).

Guru A : (Guru memberikan ucapan seratus buat kamu).

Guru B : (Guru mengucapkan seratus untuk kamu).

Guru C : (Guru mengucapkan seratus buat kamu nak).

Guru D : (Guru mengucapkan seratus untukmu nak).

Guru E : (Guru memberikan ucapan seratus buat kamu).

Guru F : (Guru mengucapkan seratus untuk kamu).

Guru G : (Guru mengucapkan seratus buat kamu nak).

Konteks pada data 2, hasil *observasi* dan wawancara penelitian terlihat jelas bahwa bentuk penguatan berupa kalimat telah dilaksanakan oleh 7 guru dalam proses pembelajaran. Bentuk penguatan berupa kalimat yang telah diberikan oleh Guru A, B, C, D, E, F dan G selaku guru yang mengajar di kelas VII MTs Al-Azhar Rokan Hilir, pada awal pembelajaran dimulai yaitu menuturkan kalimat seratus buat kamu. Hal itu dikarenakan penggunaan kalimat tersebut maka siswa akan merasa usahanya dihargai dan akan mempertahankan prestasi belajarnya. Pada data 2 hasil penelitian ini, bentuk penguatan dengan kalimat diberikan secara langsung oleh 7 guru untuk merespon tingkah laku siswa.

c. Siswa : (Siswa Berani Mengulang Materi Yang Telah Disampaikan Guru).

Guru A : Mengucapkan kalimat wah hebat kamu.

Guru B : Mengucapkan kalimat wah Kamu hebat nak.

Guru C : Mengucapkan kalimat kamu hebat sekali nak.

Guru D : Mengucapkan kalimat wah kamu hebat nak.

Guru E : Mengucapkan kalimat wah kamu hebat sekali.

Guru F : Mengucapkan kalimat wah hebat kamu.

Guru G : Mengucapkan kalimat wah wah kamu hebat.

Konteks pada data 3, hasil *observasi* dan wawancara penelitian terlihat jelas bahwa bentuk penguatan berupa kalimat telah dilaksanakan oleh 7 guru dalam proses pembelajaran. Bentuk penguatan berupa kalimat yang telah diberikan oleh Guru A, B, C, D, E, F dan G selaku guru yang mengajar di kelas VII MTs Al-Azhar Rokan Hilir, pada awal pembelajaran dimulai berupa kalimat wah hebat kamu. Pemberian penguatan berupa kalimat tersebut sangat membantu serta memotivasi siswa untuk semangat dalam belajar. Bentuk penguatan dengan kalimat berikan secara langsung guru bahasa Indonesia untuk merespon tingkah laku siswa.

d. Siswa : Menjawab Pertanyaan Yang Diajukan Guru Kurang Tepat.

Guru A : Mengucapkan kalimat jawaban kamu belum tepat.

Guru B : Mengucapkan kalimat jawaban kamu kurang tepat.

Guru C : Mengucapkan kalimat jawaban kamu belum sesuai.

Guru D : Mengucapkan kalimat jawaban kamu belum tepat.

Guru E : Mengucapkan kalimat jawaban kamu belum sesuai.

Guru F : Mengucapkan kalimat jawaban kamu belum tepat.

Guru G : Mengucapkan kalimat jawaban kamu belum tepat.

Konteks pada data 4, hasil *observasi* dan wawancara penelitian terlihat jelas bahwa bentuk penguatan berupa kalimat telah dilaksanakan oleh 7 guru dalam proses pembelajaran. Bentuk penguatan berupa kalimat yang telah diberikan oleh Guru A, B, C, D, E, F dan G selaku guru yang mengajar di kelas VII MTs Al-Azhar Rokan Hilir, pada awal pembelajaran dimulai berupa kalimat jawaban saudara belum tepat. Dengan pemberian penguatan berupa kalimat tersebut maka siswa akan merasa usahanya dihargai dan akan memperbaiki kesalahannya dilain waktu. Bentuk penguatan berupa kalimat ini diberikan oleh guru secara langsung untuk merespon tingkah laku siswa dalam kegiatan pembelajaran.

e. Siswa : (Siswa Berbicara Dengan Temannya Ketika Pembelajaran Berlangsung).

Guru A : Mengucapkan kata-kata perhatikan kemari.

Guru B : Mengucapkan kata-kata perhatikan kemari nak.

Guru C : Mengucapkan kata-kata tolong perhatikan kemari.

Guru D : Mengucapkan kata-kata perhatikan kemari.

Guru E : Mengucapkan kata-kata perhatikan kemari nak.

Guru F : Mengucapkan kata-kata semuanya perhatikan kemari.

Guru G : Mengucapkan kata-kata perhatikan kemari.

Konteks pada data 5, hasil *observasi* dan wawancara penelitian terlihat jelas bahwa bentuk penguatan berupa kalimat telah dilaksanakan oleh 7 guru dalam proses pembelajaran. Bentuk penguatan berupa kalimat yang telah diberikan oleh Guru A, B, C, D, E, F dan G selaku guru yang mengajar di kelas VII MTs Al-Azhar Rokan Hilir, pada awal pembelajaran dimulai menuturkan berupa kata-kata Perhatikan kemari. Pemberian penguatan berupa kata-kata tersebut akan menghentikan aktivitas siswa yang berbicara dengan teman sejawat saat proses pembelajaran dan mendorong dirinya untuk memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru didepan kelas. Bentuk penguatan dengan kata-kata, diberikan guru secara langsung untuk merespon tingkah laku siswa ketika kegiatan pembelajaran. Kata-kata ini dimaksudkan untuk memberi teguran halus kepada siswa yg sedang berbicara dengan temannya saat proses pembelajaran.

f. Siswa : (Siswa Pintar Dan Rajin Dalam Kegiatan Pembelajaran).

Guru A : mengucapkan kalimat sukses selalu untuk kamu.

Guru B : mengucapkan kalimat sukses untuk kamu.

Guru C : mengucapkan kalimat sukses selalu nak.

Guru D : mengucapkan kalimat sukses selalu untuk kamu nak.

Guru E : mengucapkan kalimat sukses untuk kamu.

Guru F : mengucapkan kalimat sukses untuk kamu.

Guru G : mengucapkan kalimat sukses selalu untuk kamu.

Konteks pada data 6, hasil *observasi* dan wawancara penelitian terlihat jelas bahwa bentuk penguatan berupa kalimat telah dilaksanakan oleh 7 guru dalam proses pembelajaran. Bentuk penguatan berupa kalimat yang telah diberikan oleh Guru A, B, C, D, E, F dan G selaku guru yang mengajar di kelas VII MTs Al-Azhar Rokan Hilir, pada awal pembelajaran dimulai menuturkan berupa kalimat sukses selalu buat kamu kepada siswa yang pintar dan rajin dalam proses pembelajaran. Pemberian penguatan berupa kalimat sukses selalu buat kamu bisa memberikan penguatan agar siswa merasa puas dengan pekerjaannya dan melakukan hal positif seperti ini kedepannya. Bentuk penguatan dengan kalimat ini dilakukan oleh guru secara langsung untuk merespon tingkah laku siswa dalam pembelajaran.

g. Siswa : (Siswa Berani Mengajukan Pertanyaan Ketika Proses Pembelajaran).

Guru A : Mengucapkan kata bagus sekali.

Guru B : Mengucapkan kata bagus.

Guru C : Mengucapkan kata bagus sekali nak.

Guru D : Mengucapkan kata bagus sekali.

Guru E : Mengucapkan kata ya bagus sekali.

Guru F : Mengucapkan kata sangat bagus sekali.

Guru G: Mengucapkan kata bagus sekali.

Konteks pada data 7, hasil *observasi* dan wawancara penelitian terlihat jelas bahwa bentuk penguatan berupa kata-kata telah dilaksanakan oleh 7 guru dalam proses pembelajaran. Bentuk penguatan berupa kalimat yang telah diberikan oleh Guru A, B, C, D, E, F dan G selaku guru yang mengajar di kelas VII MTs Al-Azhar Rokan Hilir, pada awal pembelajaran dimulai berupa kata-kata bagus sekali kepada siswa yang mengajukan pertanyaan. Pemberian penguatan kata bagus sekali termasuk bisa memberikan motivasi atau semangat bagi siswa yang menerima penguatan dari guru tersebut.

h. Siswa : Siswa Selalu Merberikan Argumen Dengan Tepat Dan Benar.

Guru A : Mengucapkan kata pintar.

Guru B : Mengucapkan kata pintar sekali.

- Guru C : Mengucapkan kata pintar kamu nak.
- Guru D : Mengucapkan kata sangat pintar.
- Guru E : Mengucapkan kata pintar kamu nak.
- Guru F : Mengucapkan kata ya pintar sekali.
- Guru G : Mengucapkan kata pintar.

Konteks pada data 8, hasil *observasi* dan wawancara penelitian terlihat jelas bahwa bentuk penguatan berupa kata-kata telah dilaksanakan oleh 7 guru dalam proses pembelajaran. Bentuk penguatan berupa kata-kata yang telah diberikan oleh Guru A, B, C, D, E, F dan G selaku guru yang mengajar di kelas VII MTs Al-Azhar Rokan Hilir, pada awal pembelajaran dimulai berupa kata-kata pintar kepada siswa yang selalu memberikan argumen dengan tepat dan benar. Pemberian penguatan kata pintar bisa memberikan dorongan siswa utk merasa puas dengan pekerjaannya dan melakukan hal positif seperti ini lagi kedepannya dan menunjang semangat belajarnya.

i. Siswa : (Siswa Memberikan Argumen Jawaban Yang Kurang Lengkap).

- Guru A : Mengucapkan kalimat seratus kurang lima puluh buat kamu.
- Guru B : Mengucapkan kalimat seratus kurang lima puluh buat kamu nak.
- Guru C : Mengucapkan kalimat seratus kurang lima puluh untuk kamu nak.
- Guru D : Mengucapkan kalimat seratus kurang lima puluh buat kamu nak.
- Guru E : Mengucapkan kalimat seratus kurang lima puluh buat kamu.
- Guru F : Mengucapkan kalimat seratus kurang lima puluh buat kamu nak.
- Guru G : Mengucapkan kalimat seratus kurang lima puluh untuk kamu nak.

Konteks pada data 9, hasil *observasi* dan wawancara penelitian terlihat jelas bahwa bentuk penguatan berupa kalimat telah dilaksanakan oleh 7 guru dalam proses pembelajaran. Bentuk penguatan berupa kalimat yang telah diberikan oleh Guru A, B, C, D, E, F dan G selaku guru yang mengajar di kelas VII MTs Al-Azhar Rokan Hilir, pada awal pembelajaran dimulai berupa kalimat seratus kurang lima puluh buat kamu kepada siswa yang memberikan argumen jawaban yang kurang lengkap. Dengan pemberian penguatan berupa kalimat tersebut siswa merasa bersemangat untuk belajar lebih giat lagi dan kedepannya dapat memberikan argumen jawaban dengan lengkap dan benar. Pemberian penguatan dengan kalimat, diberikan oleh guru secara langsung guna merespon tingkah laku siswa agar terjadi hubungan umpan balik dalam kegiatan pembelajaran.

j. Siswa : (Siswa Memberikan Jawaban Hanya Sebagian Yang Benar).

- Guru A : (Guru mengucapkan terima kasih, jawaban ananda sudah betul, tapi ada sedikit keliru).
- Guru B : (Guru mengucapkan terima kasih nak, jawaban kamu sudah benar, tapi ada sedikit keliru).
- Guru C : (Guru mengucapkan jawaban kamu sudah betul, tapi ada sedikit keliru).
- Guru D : (Guru mengucapkan jawaban ananda sudah betul, tapi ada sedikit yang belum sesuai).
- Guru E : (Guru mengucapkan jawaban ananda sudah benar, tapi ada sedikit keliru).
- Guru F : (Guru mengucapkan jawaban ananda sudah betul, tapi ada tapi tolong diperbaiki kembali).
- Guru G : (Guru mengucapkan terima kasih, jawaban ananda sudah benar, tapi ada sedikit keliru).

Konteks pada data 10, hasil *observasi* dan wawancara penelitian terlihat jelas bahwa bentuk penguatan berupa kalimat telah dilaksanakan oleh 7 guru dalam proses pembelajaran. Bentuk penguatan berupa kalimat yang telah diberikan oleh Guru A, B, C, D, E, F dan G selaku guru yang mengajar di kelas VII MTs Al-Azhar Rokan Hilir, pada awal pembelajaran dimulai menuturkan berupa kalimat yakni Guru mengucapkan terima

kasih, jawaban ananda sudah betul, tapi ada sedikit keliru ketika memberikan jawaban hanya sebagian yang benar. Pemberian penguatan ini akan membuat siswa merasa bersemangat untuk belajar lebih giat lagi agar dihari berikutnya dan dapat memberikan argumen jawaban dengan lengkap dan benar.

2. Deskripsi Data Bentuk Penguatan *Nonverbal* Dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil *observasi* dan wawancara dalam penelitian ini ditemukan bentuk penguatan *nonverbal* antara lain, gerak isyarat, penguatan pendekatan, penguatan dengan sentuhan, penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, dan penguatan berupa simbol atau benda.

a. Penguatan *Nonverbal* Berupa Guru Memvariasikan Gerakan Tubuh Dalam Menyampaikan Materi Pembelajaran Seperti Berpindah Posisi Dari Samping Kanan Kekiri, Dari Depan Kebelakang, Dan Dari Posisi Duduk Menjadi Berdiri.

Konteks berdasarkan data hasil *observasi* dan wawancara penelitian terlihat jelas bahwa pemberian penguatan dengan pendekatan dilaksanakan oleh Guru A, B, C, D, E, F dan G selaku guru yang mengajar di kelas VII MTs Al-Azhar Rokan Hilir ketika proses pembelajaran berlangsung. Kemudian guru memberikan penguatan dengan berpindah posisi dari samping kanan kekiri, dari depan kebelakang, dan dari posisi duduk menjadi berdiri di dekat siswa sambil menegur untuk tidak melakukan hal-hal yang dapat mengganggu aktivitas pembelajaran dikelas, dan siswa menaati perintah guru dengan menyimpan barang yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran bahasa Indonesia. Dengan penguatan pendekatan ini dapat memberikan perhatian dan motivasi guna menyemangati siswa dalam belajar serta mendorong perilaku positif agar meningkatkan perhatian siswa. Dengan pemberian penguatan seperti itu siswa akan merasa lebih diperhatikan dan semangat dalam menimba ilmu.

b. Guru Memberikan Acungan Jempol Kepada Siswa Yang Menjawab Pertanyaan Dengan Benar

Konteks berdasarkan data hasil *observasi* dan wawancara penelitian terlihat jelas bahwa pemberian penguatan gerakan isyarat telah dilaksanakan oleh Guru A, B, C, D, E, F dan G selaku guru yang mengajar di kelas VII MTs Al-Azhar Rokan Hilir dalam kegiatan pembelajaran. Dengan pemberian penguatan seperti itu maka siswa akan merasa lebih semangat lagi dalam belajar agar dapat mempertahankan kemampuannya dalam memberikan jawaban yang benar dalam kegiatan pembelajaran. Pemberian penguatan gerakan isyarat yaitu untuk mengapresiasi kemampuan siswa yang telah berusaha memberikan jawaban dengan benar dalam proses pembelajaran dan merespon tingkah laku siswa agar terjadi umpan balik.

c. Guru Memberikan Tepuk Tangan Di Ikuti Siswa Lainnya Untuk Siswa Yang Meraih Nilai Ulangan Terbaik Dikelas.

Konteks berdasarkan data hasil *observasi* dan wawancara penelitian terlihat jelas bahwa pemberian penguatan berupa kegiatan yang menyenangkan sudah dilaksanakan oleh Guru A, B, C, D, E, F dan G selaku guru yang mengajar di kelas VII MTs Al-Azhar Rokan Hilir dalam kegiatan pembelajaran dapat memberikan apresiasi kepada siswa yang terlebih dahulu menyelesaikan ulangan harian dan mendapatkan skor nilai terbaik dalam satu kelas. Dengan pemberian penguatan seperti ini maka, siswa akan merasa lebih semangat lagi dalam belajar dan ia akan merasa senang karena dihargai kepiintarnya serta bisa menyebarkan keilmuan yang ia dapatkan. Pemberian penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan untuk merespon secara langsung tingkah laku siswa agar timbul stimulus atau umpan balik yang positif.

d. Guru Menggerakkan Anggota Badan Dalam Menyampaikan Materi Pembelajaran Di Kelas.

Konteks berdasarkan data hasil *observasi* dan wawancara penelitian terlihat jelas bahwa pemberian penguatan berupa gerak isyarat telah dilaksanakan oleh Guru A, B, C, D, E, F dan G selaku guru yang mengajar di kelas VII MTs Al-Azhar Rokan Hilir dalam kegiatan pembelajaran yakni dengan menggerakkan badannya dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas. Hal ini dilakukan guru agar pembelajaran terasa menyenangkan dan tidak bosan serta mudah dimengerti oleh siswa.

e. Guru Memberikan Senyuman, Anggukan, Acungan Jempol Dalam Menyampaikan Materi Pembelajaran.

Konteks berdasarkan data hasil *observasi* dan wawancara penelitian terlihat jelas bahwa pemberian penguatan berupa gerak isyarat telah dilaksanakan oleh Guru A, B, C, D, E, F dan G selaku guru yang mengajar di kelas VII MTs Al-Azhar Rokan Hilir dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan senyuman, anggukan, dan acungan jempol, sehingga siswa merasa dihargai dan memberikan kesan yang baik terhadap siswa. Pemberian penguatan dengan gerak isyarat yaitu dengan anggukan, senyuman, acungan jempol dalam menyampaikan materi pembelajaran dilakukan guru secara langsung untuk merepon tingkah laku siswa secara menyeluruh.

f. Guru Menggelengkan Kepala Sebagai Tanda Tidak Setuju Dengan Inisiatif Siswa Tentang Pengertian Materi Yang Diajarkan.

Konteks berdasarkan data hasil *observasi* dan wawancara penelitian terlihat jelas bahwa pemberian penguatan berupa gerak isyarat sudah dilaksanakan oleh Guru A, B, C, D, E, F dan G selaku guru yang mengajar di kelas VII MTs Al-Azhar Rokan Hilir dalam kegiatan pembelajaran dengan menggelengkan kepala sehingga siswa merasa dihargai dan memberikan kesan yang baik terhadap siswa. Pemberian penguatan dengan gerak isyarat dilakukan secara langsung oleh ke 7 guru dengan menggelengkan kepala sebagai tanda tidak menyetujui inisiatif siswa tentang ulasan materi yang telah dijelaskan guru dalam pembelajaran.

g. Guru Melakukan Motivasi Dengan Memberikan Hadiah Berupa Buku Tulis Terhadap Siswa Yang Selalu Mendapat Nilai Ulangan Harian Tertinggi Dan Aktif Memberikan Argumen Mulai Dari Awal Pembelajaran Hingga Akhir Pembelajaran.

Konteks berdasarkan data hasil *observasi* dan wawancara penelitian terlihat jelas bahwa pemberian penguatan berupa gerak isyarat sudah terlaksana oleh Guru A, B, C, D, E, F dan G selaku guru yang mengajar memberikan motivasi berupa hadiah buku tulis terhadap siswa yang selalu mendapat nilai ulangan harian tertinggi dan aktif memberikan argumen mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Pemberian penguatan ini guna untuk memotivasi siswa agar mempertahankan prestasinya dan makin semangat untuk belajar lebih giat lagi kedepannya.

h. Guru Memberikan Anggukan Sebagai Tanda Setuju Saat Siswa Memberikan Argumen Jawaban Terhadap Pertanyaan Yang Diberikan.

Konteks berdasarkan data hasil *observasi* dan wawancara penelitian terlihat jelas bahwa pemberian penguatan berupa gerak isyarat sudah dilakukan oleh Guru A, B, C, D, E, F dan G selaku guru yang mengajar di kelas VII MTs Al-Azhar Rokan Hilir dalam kegiatan pembelajaran. Guru bahasa Indonesia memberikan anggukan sebagai tanda setuju kepada siswa saat memberikan argumen jawaban dengan tepat dan benar terhadap pertanyaan yang diberikan. Penguatan yang diberikan kepada siswa ini akan menimbulkan stimulus, sehingga siswa merasa dihargai hasil usahanya dalam menjawab pertanyaan yang diberikan dan memberikan kesan yang baik terhadap siswa.

i. Guru Berjalan Mendekati Siswa Ketika Melakukan Pejajakan.

Konteks berdasarkan data hasil *observasi* dan wawancara penelitian terlihat jelas bahwa pemberian penguatan berupa gerak isyarat sudah dilakukan oleh Guru A, B, C, D, E, F dan G selaku guru yang mengajar di kelas VII MTs Al-Azhar Rokan Hilir dalam kegiatan pembelajaran. Penguatan pendekatan diberikan oleh guru dengan berjalan mendekati siswa ketika melakukan penjajakan. Guru melakukan penjajakan dengan memberikan pertanyaan secara acak kepada siswa terkait materi yang telah disampaikan saat menerangkan.

Disini guru dapat melihat secara jelas mana siswa yang memperhatikan materi yang telah disampainya dan mana siswa yang bermain ataupun mengobrol dengan temannya. Dengan adanya penguatan pendekatan ini maka guru bisa secara langsung mengetahui siswa yang sulit memahami materi yang disampaikan setelah melakukan penjajakan terhadap semua siswa secara acak. Penguatan pendekatan ini bermanfaat untuk memberikan perhatian dan memotivasi siswa guna untuk semangat dalam belajar serta mendorong tingkah laku yang positif agar meningkatkan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan guru di kelas.

j. Guru Menepuk Pundak Siswa Ketika Siswa Tepat Waktu Menyelesaikan Tugas Yang Diberikan Di Papan Tulis

Konteks berdasarkan data hasil *observasi* dan wawancara penelitian terlihat jelas bahwa pemberian penguatan berupa gerak isyarat sudah dilaksanakan oleh Guru A, B, C, D, E, F dan G selaku guru yang mengajar di kelas VII MTs Al-Azhar Rokan Hilir dalam kegiatan pembelajaran. Guru bahasa Indonesia menepuk pundak siswa yang menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dipapan tulis. Penguatan yang diberikan kepada siswa ini akan menimbulkan stimulus, sehingga siswa merasa dihargai hasil usahanya dalam menyelesaikan tugas tepat waktu dan memberikan kesan yang baik terhadap siswa, dan untuk merespon tingkah laku siswa sehingga terjadi umpan balik dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya siswa makin termotivasi semangat belajarnya untuk mempertahankan kemampuannya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil *observasi* dan wawancara penelitian mengenai bentuk penguatan *verbal* dan bentuk penguatan *nonverbal* oleh 7 Guru A, B, C, D, E, F dan G yang mengajar di kelas VII MTs Al-Azhar Rokan Hilir, dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Guru bahasa Indonesia kelas VII telah menerapkan pemberian penguatan bentuk *verbal* dalam pembelajaran bahasa Indonesia berupa kata-kata pujian, kata-kata penghargaan dan kata-kata persetujuan.
2. Guru bahasa Indonesia kelas VII telah menerapkan pemberian penguatan bentuk *nonverbal* dalam pembelajaran bahasa Indonesia berupa penguatan gerak isyarat, penguatan pendekatan, penguatan dengan sentuhan, penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, dan penguatan berupa simbol atau benda.

Daftar Pustaka

- Agustina, M., Yulistio, D., & Utomo, P. (2020). Keterampilan Guru Memberi Penguatan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X IPA di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 4(1), 46-53.
- Aini, H., Suandi, N., & Nurjaya, G. (2018). Pemberian Penguatan (Reinforcement) Verbal Dan Nonverbal Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VIII MTsN Seririt. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 8(1), 23-32.

- Anwar, A. M. (2022). Pemberian Penguatan (Reinforcement) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI Kelas XI Desain Grafis di Smk Bina Banua Banjarmasin. *Journal of Islamic Education Policy*, 7(1), 52-67.
- Asri, Z. (2012). *Micro Teaching*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Ferti, M. (2018). *Keterampilan Guru Memberikan Penguatan (Reinforcement) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI SMP Negeri 3 Wera Kab. Bima NTB*, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hasibuan, J. J. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jati, R. L. (2015). Pengaruh Penguatan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se Gugus Wiropati. *Basic Education*, 4(8).
- Kurniati, K., & Ervina, E. (2020). Kemampuan Guru Menggunakan Penguatan (Reinforcement) Dalam Pembelajaran di SMPN Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. *Akademika: Jurnal Keagamaan dan Pendidikan*, 16(1), 58-70.
- Lendari, A. (2021). *Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 104 Kota Bengkulu*. Doctoral dissertation, UIN FAS Bengkulu.
- Mudasir. (2017). *Desain Pembelajaran*. Riau: STAI Nurul Falah Press.
- Mudhofir, A. (2012). *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi, Dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2015). *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murni, W. (2010). *Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nizar, S. (2002). *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis Dan Praktis*. Ciputat Pers.
- Rahmaniar, I. (2023). Penguatan Verbal dan Nonverbal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XII SMA Negeri 11 Makassar. *Indonesian Language Teaching & Literature Journal*, 1(1), 14-21.
- Surna, I. N., & Panderiot, O. D. (2014). *Psikologi Pendidikan, 1*. Jakarta: Erlangga.
- Saputra, E. S. (2017). *The Effect of Verbal and Nonverbal Reinforcement on Students' Learning Motivation on Islamic Education Study (PAI) at State Senior High Schools in the District of Tampan*. Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Supriyadi, S., Yuliawan, T., & Mulyati, S. (2017). Analisis Pertanyaan Guru dalam Pembelajaran di SMA Negeri 2 Kerinci Kanan Kabupaten Siak. *GERAM: Gerakan Aktif Menulis*, 5(2), 7-15.
- Suranto, A. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran Kontemporer*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo.
- Usman, M. U. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 14-15.
- Yunanik, S. (2019). Pemberian Penguatan Verbal dan Non-Verbal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Kepahlawanan dan Patriotisme. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika Volume*, 2(2), 98-104.